

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membentuk kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi-generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹

Dari pengertian di atas sungguh fungsi pendidikan merupakan pembentukan pribadi seorang menuju pribadi yang utama. Melihat kejadian di masyarakat akhir ini seperti maraknya korupsi, tawuran pelajar, geng motor, pornografi, narkoba banyaknya kriminalitas seperti pembunuhan, pemerkosaan, penipuan menjadi indikator rusaknya generasi bangsa ini. Menanggapi hal demikian mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan bahwa diperlukan pendidikan yang berkarakter, untuk penyelamatan generasi muda nantinya. Pendidikan tidak menempatkan posisinya lagi sebagai pembentukan akhlak pada diri anak didik

¹Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011, h. 67



Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Dalam undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²", maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter, adalah pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*Learning to live*

² UU Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 ayat (1). Alfabeta. Bandung. 2005. h.42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

together) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama, diri sendiri, hidup bernegara, alam dunia, dan tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif, dan unsure afektif juga unsur psikomotor.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional³.

Mengutip pendapat sebagian ulama: ”

“التوحيد يوجب الايمان فمن لا امن له لا التوحيد له والايمن يوجب الشريعة فمن لا شريعة لا ايمن له ولا توحيد له والشريعة

³Muslich Masnur. *Op.cit* h. 68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يوجب الادب , فمن لا ادب له لا شريعة له و لا ايمان له ولا توحيد له⁴.

Tauhid mewajibkan wujudnya iman. Siapa saja tidak beriman, maka dia tidak bertauhid, dan iman mewajibkan syariat, maka barangsiapa yang tidak ada syariat padanya, maka dia tidak memiliki iman dan tidak bertauhid, dan syariat mewajibkan adanya adab, maka barang siapa yang tidak beradab maka (pada hakekatnya) tiada syariat, tiada iman, dan tiada tauhid padanya. Dari pernyataan ini, sudahlah jelas, bahwasanya sebagai ajaran yang maha sempurna, Islam sangat mengedepankan akhlak, adab, ataupun karakter.

Betapa keras pernyataan ulama di atas, sehingga orang yang tidak beradab, berakhlak, ataupun yang tidak mempunyai karakter baik itu tidak ubah halnya seperti orang yang tidak bersyari'at, beriman, bahkan mungkin tidak beragama

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD (Sekolah Dasar) sampai perguruan tinggi. Menurut Muhammad Nuh pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak dini, maka tidak mudah untuk mengubah karakter seseorang. Adapun usia emas untuk pembentukan karakter di lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti sekolah/sekolah, PDTA dan kursus keterampilan idealnya adalah usia 6 sampai 12 tahun.

Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi⁵, Kedisiplinan, Kejujuran, toleransi,

⁴Tobroni, Dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-Islam-pondok/> diakses pada 06 Maret 2012

⁵ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 74-76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5

kerja keras, Mandiri, demokrasi, menghargai prestasi, komunikatif, serta gemar membaca.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.⁶ Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa/i antara lain adalah : kejujuran, kemuliaan sosial, kemandirian, kecerdasan berfikir, sopan santun, intelektual dan logis⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti⁸, serta penjelasan dari kepala SMA Negeri se-Kecamatan Langgam pendidikan karakter ini juga telah dilaksanakan secara alamiah dalam setiap kegiatan maupun interaksi siswa/i dengan segenap komponen atau warga sekolah, seperti sholat berjamaah, yasinan dan murattal Qur'an yang akan mengasah spritual dan intelektual siswa dengan sikap-sikap : taat, cerdas, kerja sama, disiplin dan bertanggung jawab, yang akan membentuk kepribadian anak dan membantu orang tua dalam tugas mendidik putra/innya⁹.

Menurut keterangan dari beberapa orang guru dan staf SMA Negeri se-Kecamatan Langgam peneliti mendapatkan informasi bahwa pendidikan

⁶ Muslich Masnur .*Op.cit.* h.68

⁷Suyanto. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. [http:// www. mandikdasmen. depdiknas. go.id/web/pages/urgensi.html](http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html). Di akses tanggal, 26 desember 2014.

⁸Observasi peneliti di SMA Negeri 1 Kecamatan Langgam Tanggal 16 Desember 2016

⁹Penyataan dari Kepala SMA Negeri 1 Kecamatan Langgam.

karakter di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari beberapa hal berikut ini:¹⁰

- 1) Kepala sekolah bersama seluruh stakeholder telah menyusun program pendidikan karakter dengan baik dalam Kurikulum 2013 dalam kurikulum 2013.
- 2) Majelis guru telah bersama menjalankan perbaikan karakter, ini terlihat dari cara guru mengajar, serta cara guru berjalan.

Namun masih ada karakters siswa di sekolah yang belum menonjolkan nilai-nilai karakter yang bai, hal ini Nampak dari gejala-gejala berikut ini:

- 1) masih ada juga siswa yang berkelahi di sekolah maupun diluar sekolah. Serta masih ada juga siswa yang menyontek dalam ulangan harian serta ujian, ini menandakan siswa masih belum jujur dalam kehidupannya.
- 2) masih juga ada siswa yang bolos dalam belajar, ketika ditanya siswa diam dan tidak mampu bertanggung jawab atas perbuatan salah yang dia lakukan.
- 3) Masih ada guru yang memperlihatkan kepada untuk makan dan minum sambil berdiri.
- 4) Masih dijumpai evaluasi yang belum bersifat terstruktur dan belum objektif. Ini terlihat dari hasil rapor siswa yang tidak

¹⁰Wawancara peneliti dengan salah seorang Guru di SMA Negeri 1 Langgam tanggal 20 Desember 2016 Jam 8. 45 Wib.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7

dituliskan kejujuran siswa, kesopanan siswa yang belum terstruktur dan masif, hanya main tembak diatas meja saja¹¹.

Fenomena-fenomena empiris diatas, peneliti menemukan kesenjangan antara fakta dengan yang seharusnya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam sejauhmana penerapan pendidikan karakterdalam kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan judul :” Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan”.

B. Penegasan Istilah

- 1)Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.
- 2)Pendidikan adalah Kata yang berasal dari *educare* memiliki konotasi ‘melatih’, ‘menjinakkan’, atau ‘menyuburkan’. Dalam konteks ini pendidikan dipahami sebagai “sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain”.Menurut John Dewey pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia

¹¹Wawancara dengan Ibu Aprianti Tanggal 29 September 2016 di Langgam

3) Karakter adalah Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang¹².

Tiga penekanan istilah inilah yang penulis pergunakan untuk mengarahkan tesis ini kearah tujuan yang akan dicapai. Diluar penekanan pada istilah ini, itu tidak menjadi kewenangan peneliti untuk memberikan penjelasan yang komprehensif lagi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena-fenomena diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?
- c. Upaya kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan ?
- d. Hubungan antara pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dengan kebijakan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan ?

¹²Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 11

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengingat kompleksnya permasalahan, serta terbatasnya waktu dan dana, maka penelitian ini dibatasi hanya tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan”.

3. Rumusan masalah

Dengan didasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?
- b) Apa sajakah faktor-faktor pendukung terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?
- c) Apa sajakah faktor-faktor penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah seperti tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

- b) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.
- c) Mengetahui faktor-faktor yang menghambat terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 Di SMA Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan selalu ada manfaat yang akan diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a) Secara akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri.
- b) Secara teoritis, penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep pendidikan bahwa pendidikan manusia Indonesia seutuhnya adalah berkembangnya jasmani dan rohani secara seimbang.
- c) Secara praktis adalah untuk memberikan panduan yang lebih kongkrit kepada pelaksana layanan bimbingan konseling di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d) Bagi sekolah yang memiliki problem yang sama, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengembangan pemikiran pendidikan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan praktis yang berkenaan dengan fokus penelitian.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan dalam pengelolaan pelayanan pada lembaga pendidikan formal, khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.
- 3) Bagi bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan pembeding program bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan tema yang sama di tempat lain sehingga memperkaya temuan penelitian.
- 4) Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.